



## FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK PERNIKAHAN USIA MUDA DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Brilyan Aulia Prima<sup>1</sup>, Sri Mariya<sup>2</sup>

Program Studi Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: [brilyanprima07@gmail.com](mailto:brilyanprima07@gmail.com)

### Abstrak

Angka pernikahan dini di beberapa Negara terus terjadi kenaikan setiap tahunnya. Termasuk salah satunya kota Padang yang juga masih ditemukan pernikahan usia muda. Diketahui bahwa tingkat pernikahan usia muda masih banyak di kota Padang pada tahun 2019-2021 di dapati angka pernikahan tinggi yaitu salah satunya di Kecamatan Kuranji dengan posisi nomor dua tertinggi angka pernikahannya dibanding kecamatan lainnya. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui factor pendorong terjadinya pernikahan usia muda di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Selain itu juga untuk mengetahui dampak pernikahan usia muda di Kecamatan Kuranji. Latar belakang dari permasalahan penelitian ini menerapkan dua pendekatan yakni kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*) atau metode penelitian kombinasi. Berdasarkan hasil penelitian kepada 32 orang responden, didapatkan bahwa pernikahan pada usia muda di sebabkan oleh factor internal dan eksternal. Pernikahan usia muda berdampak pada psikologis pelakunya, antara lain kesulitan dalam mencari nafkah, masalah dalam hal kejiwaan, tidak mampu hidup secara mandiri, merasa malu dan tidak dihargai, perkelahian, merasa sudah lengkap, merasa diterima oleh masyarakat dan berguna bagi keluarga mereka.

**Kata kunci:** Pernikahan usia muda, *Mixed Method*, Faktor pendorong

### Abstract

*The rate of early marriage in many countries continues to increase from year to year. Padang City is one of the areas where young marriages are still found. It is known that the rate of young marriages is relatively large in Padang City. In 2019-2021, a high marriage rate was found, one of which was in Kuranji District with the second highest marriage rate compared to other sub-districts. The research purpose is to determine the factors driving young marriage in Kuranji District, Padang City. Apart from that, to find out the impact of young marriage in Kuranji District. Background to the problem, this research has two approaches, namely qualitative and quantitative (Mixed method) or a combined research method. Based on the results of research on 32 participants, it was found that early marriage was caused by internal and external factors. Early marriage causes psychological impacts for the perpetrator, namely difficulty earning a living, mental problems, inability to live independently, feeling ashamed and unappreciated, fighting, feeling complete, feeling accepted by society, and useful to the family.*

**Keywords:** *Young marriage, Mixed Method, Driving factors*

<sup>1</sup>Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

## Pendahuluan

Angka pernikahan usia muda di beberapa Negara terus meningkat dan bertambah dari tahun ke tahun dan berkaitan dengan berbagai upaya perlindungan hukum terhadap anak. Sementara di Negara Indonesia, pernikahan suai muda telah menjadi fenomena nasional, budaya menjadi factor dominan terhadap pola kehidupan di masyarakat, termasuk dalam pernikahan usia muda.

Menurut UU No. 1 tahun 1974 pasal 71 menentukan batasan maksimum pernikahan usia muda untuk perempuan pada umur 16 tahun dan laki-laki pada umur 19 tahun. Mampu menyatukan dua insan yang berlawanan jenis yang masih remaja melalui pernikahan dini merupakan hal yang luar biasa (Luthfiyah, 2008).

Sementara itu, BKKBN menyatakan bahwa batas usia muda adalah antara 10 hingga 21 tahun. Remaja di bawah usia dua puluh tahun yang belum siap menikah disebut melakukan pernikahan dini (Kusmiran, 20011).

Pernikahan usia muda masih sering ditemukan di Indonesia dan beberapa Negara berkembang. Salah satu faktor penyebab kenapa orangtua menikahkan anaknya di usia muda yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan ekonomi.

Hal ini di latarbelakangi oleh alasan kemiskinan karena tidak sanggup membayar uang sekolah anaknya,

dengan demikian orangtua menginginkan anaknya segera menikah untuk mengurangi biaya keluarganya.

Menurut BKKBN Sumatera Barat, sepanjang tahun 2010 hingga 2015, terdapat 6.083 pasangan di Provinsi Sumatera Barat yang menikah pada usia di bawah 20 tahun.

Kota Padang merupakan salah satu wilayah yang juga masih ditemukan pernikahan usia muda. Berdasarkan data dari BPS tahun 2022, didapatkan bahwa relative banyak di Kota Padang pada tahun 2019-2021 ditemui angka pernikahan tertinggi yaitu salah satunya di Kecamatan Kuranji dengan posisi nomor dua tertinggi angka pernikahannya dibandingkan kecamatan lainnya.

Penulis tertarik untuk menganalisis apasaja faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya pernikahan usia muda di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Dengan demikian judul penelitian ini ialah “Faktor Penyebab Dan Dampak Pernikahan Usia Muda Di Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

## Metode Penelitian

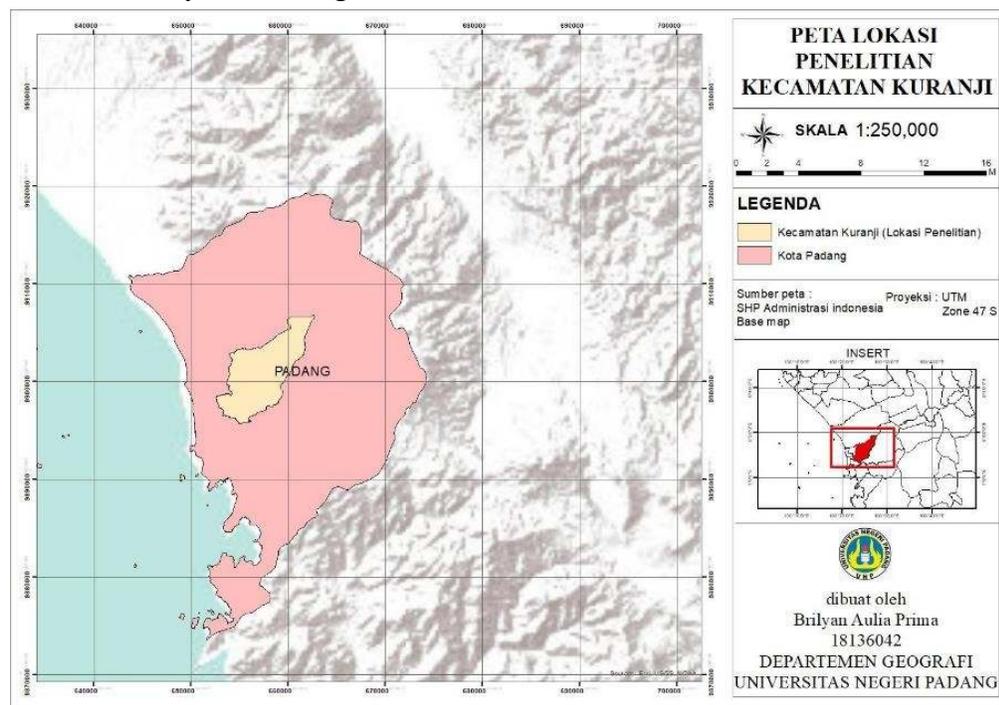
Berdasarkan latar belakang permasalahan, penelitian ini mengaplikasikan dua pendekatan yakni secara kualitatif dan kuantitatif, *mixed method* atau metode kombinasi.

Menurut Sugiyono (2013) suatu metodologi penelitian yang memadukan teknik-teknik kuantitatif dan kualitatif untuk diterapkan secara bersamaan dalam

upaya-upaya penelitian agar menghasilkan data yang lebih menyeluruh, sah, dapat dipercaya, dan tidak memihak.

Penelitian ini tujuannya untuk mengkarakterisasikan suatu gejala, peristiwa, atau insiden yang sedang terjadi. Tujuan utama penelitian deskriptif ialah untuk memecahkan masalah dunia nyata sebagaimana

adanya pada saat penelitian dilakukan. Lebih jauh, penelitian ini diperlukan untuk mendefinisikan secara tepat topik penelitian dan metode penelitian yang sesuai untuk menyelesaikan masalah tersebut. Temuan penelitian diutamakan dalam pemberian bayangan kondisi nyata dari objek yang diamati.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini ialah di Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data primer yaitu seluruh remaja yang menikah di usia muda di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Perolehan data primer ialah dari pengamatan langsung, wawancara atau kuisioner pada sampel penelitian. Data bersumber dari data primer dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara bersama responden dan dokumentasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Faktor Pendorong Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Kuranji**

Pada hasil analisis data dari Januari 2022 sampai dengan Agustus 2023, yang di dapatkan dari KUA Kuranji Kota Padang. Mengacu kepada aturan BKKBN yang menyatakan bahwa umur ideal untuk menikah bagi perempuan yaitu 21 tahun. Sedangkan untuk laki-laki yaitu 25 tahun. Jadi didapatkan pada Kecamatan Kuranji Kota Padang 16 pasangan usia muda yang menikah belum ideal menurut BKKBN.

Peneliti mengambil responden yang akan diwawancarai, berasal dari keluarga mampu dan

tidak mampu, yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda tinggi dan rendahnya, dan diambil dari informan yang bekerja maupun tidak bekerja.

#### **a. Usia Pelaku Responden**

Usia pelaku pernikahan usia muda yang terjadi pada bulan Januari 2022 hingga Agustus 2023 yang didapati dari data pernikahan yang tercatat di KUA Kecamatan Kuranji.

Dari 16 pasangan yang menikah usia muda yang tercatat didapati rata-rata laki laki menikah usia muda pada umur 21 tahun dan rata-rata Perempuan pada umur 19 tahun. Umur paling muda laki-laki menikah ialah 19 tahun dan perempuan pada umur 17 tahun.

#### **b. Pendidikan Terakhir**

Bahwa lebih separuh kelompok kasus memiliki pendidikan terakhir SMA (71,8%) dan hanya seperempat kelompok kontrol yang memiliki pendidikan terakhir SMP (25%) sedangkan untuk kelompok kasus yang berpendidikan SD ditemukan hanya 3,2% kasus. Tidak ditemukan satupun kelompok kasus yang berpendidikan Sarjana.

#### **c. Pekerjaan Responden**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, faktor ekonomi berkaitan dengan faktor pekerjaan.

Faktor pekerjaan pelaku pernikahan usia muda cukup beragam seperti Sopir Angkutan, Pedagang, *Driver Ojek Online*, Peternak, Fotografer, Petani, *Sales*, Teknisi, Satpam, *Cleaning Service* dan Montir. Pekerjaan terbanyak pelaku pernikahan usia muda adalah Petani, Pedagang dan *Driver Ojek Online*.

#### d. Status Ekonomi Responden

Didapati ekonomi dari 16 Pasangan pelaku pernikahan dini yang tercukupi adalah 19 % dan 81 % tercukupi.

#### e. Pekerjaan Orang Tua Responden

Berdasarkan hasil wawancara tentang pekerjaan orang tua pelaku pernikahan usia muda didapati pekerjaannya ialah sebagai pedagang, kuli bangunan, peternak, petani, wiraswasta, PNS, guru, pekerja lepas dan supir. Paling banyak berdagang dan wiraswasta total sebanyak 6 kepala keluarga.

#### f. Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap Pernikahan Usia Muda

Dari hasil wawancara tentang pernikahan muda kepada 16 pasangan pelaku pernikahan muda 6 diantaranya mengetahui tentang Pernikahan Muda, namun 10

Pasangan lainnya kurang mengetahui.

## 2. Dampak Pernikahan Muda

Dari data yang di peroleh didapati hal hal yang harus dihindari agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti perzinaan menjadi salah satu dampak positif dari pernikahan usia muda. Meskipun syari'at islam memperbolehkan menikah pada usia selama pasangan tersebut sudah siap untuk menikah.

Namun terdapat juga dampak negatif dari pernikahan usia muda yaitu dalam kesiapan pasangan untuk menjalani hidup berdampingan, karena dalam suatu pernikahan tidak bakalan pernah lepas dari yang namanya masalah dn konflik walau yang bersangkutan merupakan pasangan yang cukup dalam segi usia. Hanya saja terdapat perbedaan untuk menangani masalah atau konflik di dalam rumah tangga, pasangan yang menikah pada usia matang cenderung menangani masalah dengan tenang dan dewasa akan tetapi mereka yang menikah di usia muda cenderung memiliki sifat emosional saat menghadapi masalah dalam rumah tangga karena kondisi mereka yang terbilang masih muda.

Berdasarkan hasil dari penelitian, pernikahan usia muda

berdampak psikologis terhadap pelakunya, diantaranya kesulitan untuk mencari nafkah, masalah dalam kejiwaan, ketidakmampuan untuk hidup mandiri, merasa kurang percaya diri dan tidak merasa dihargai, pertengkaran, merasa tidak diterima di dalam masyarakat. Selain itu, pertengkaran dalam rumah tangga karena sulit untuk mengatur emosi dan sifat egois juga menjadi dampak dari pernikahan usia muda.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan staf KUA Kec. Kuranji Kota Padang menyebutkan hal yang berhubungan dengan dampak dari pernikahan usia muda. Ada beberapa dampak dari pernikahan dini; yang pertama karena mereka masih usia relatif muda dan belum dewasa dalam bersikap, jika mereka belum dewasa dalam bersikap terkadang sering emosi, cepat melakukan talak, terkadang sering melakukan kekerasan, yang kedua dari keadaan psikisnya juga.

### **Kesimpulan**

1. Faktor pernikahan usia muda di Kecamatan Kuranji Kota Padang diantaranya faktor usia pelaku pernikahan usia muda yang terjadi pada bulan Januari 2022 hingga Agustus 2023 yang didapat dari data

pernikahan yang tercatat di KUA Kecamatan Kuranji Kota Padang. Menunjukkan bahwa dari 16 pasangan yang menikah usia muda yang tercatat dari bulan Januari tahun 2022 hingga Agustus 2023 didapati rata-rata laki laki menikah usia muda pada umur 21 tahun dan rata-rata Perempuan pada umur 19 tahun. Pernikahan dengan umur termuda menikah pada Laki-laki ialah 19 tahun dan perempuan umur 17 tahun. Faktor pendidikan menunjukkan bahwa lebih separuh kelompok kasus memiliki pendidikan terakhir SMA (71,8%) dan hanya seperempat kelompok kontrol yang memiliki pendidikan terakhir SMP (25%) sedangkan untuk kelompok kasus yang berpendidikan SD ditemukan hanya 3,2% kasus. Tidak ditemukan satupun kelompok kasus yang berpendidikan Sarjana. Berdasarkan status ekonomi pasangan pernikahan dini didapati ekonomi dari 16 pasangan pelaku pernikahan dini yang tercukupi ialah 19 %, dan 81 % tidak tercukupi.

Faktor terakhir tingkat pengetahuan dengan pernikahan usia muda pada pelaku pernikahan muda di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Hasil wawancara tentang pernikahan muda kepada 16 pasangan pelaku pernikahan muda 6

diantaranya mengetahui tentang pernikahan muda, namun 10 pasangan lainnya kurang mengetahui.

2. Dampak pernikahan usia muda diantaranya yang pertama karena mereka masih usia relatif muda dan belum dewasa dalam bersikap, jika mereka belum dewasa dalam bersikap terkadang sering emosi, cepat melakukan talak, terkadang sering melakukan kekerasan, yang kedua dari keadaan psikisnya juga masih kurang dan masih mendahulukan diri sendiri, yang ketiga tidak merasa puas dengan hasrat mudanya dan masih memiliki sifat labil.

#### Daftar Pustaka

- Kusmiran, E. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Luthfiyah, D.(2008). Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja (15-19 th).(http//nyna0626.com).Diakses pada 6 Desember 2023
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan r&d. bandung.
- Sardi, B. (2016). Faktor-faktor pendorong pernikahan dini dan dampaknya di desa mahak baru kecamatan sungai boh kabupaten malinau. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(3), 194-207.
- Soleman, N., & Elindawati, R. (2019). Pernikahan Dini Di Indonesia.*Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12(2), 142149.
- Suhadi, S., Baidhowi, B., & Wulandari, C. (2018). Meningkatnya Pernikahan Dini dengan Inisiasi Pembentukan Kadarkum di Dusun Cemanggal Munding Kecamatan Bergas. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia (Indonesian Journal of Legal Community Engagement) JPHI*, 1(1), 31-40.
- Tamher,S. & Noorkasiani .(2009). Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Windiarti, S., & Besral, B. (2018, August). Determinants of early marriage in Indonesia: A systematic review. In *Proceedings of the International Conference*

*on Applied Science and Health*  
(No. 3, pp. 287-293).

- Wulandari, R. D., & Laksono, A. D.  
(2020). Hubungan status ekonomi terhadap pernikahan dini pada perempuan di perdesaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 115-124.
- Yanti, Y., Hamidah, H., & Wiwita, W.  
(2018). Analisis faktor penyebab dan dampak pernikahan dini di kecamatan kandis kabupaten siak. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 96-103.